

## **Pengaruh Supervisi Akademik Berbasis Coaching dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru**

**Meki Wulandari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UPT SMP Negeri 4 Buay Sandang Aji, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author email: [meki.wulandari11@admin.smp.belajar.id](mailto:meki.wulandari11@admin.smp.belajar.id)

Article History: Received 7 December 2024, Revised 12 January 2025,  
Published on 11 February 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik berbasis coaching dan iklim kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Rayon 7 OKU Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei, melibatkan 150 guru sebagai populasi dan 100 guru sebagai sampel yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diujicobakan sebelumnya untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari supervisi akademik berbasis coaching terhadap kinerja guru, di mana pendekatan ini memberikan dukungan yang lebih personal dan mendorong pengembangan profesional guru. Selain itu, iklim kerja yang kondusif juga terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, di mana komunikasi yang baik dan dukungan dari rekan kerja memainkan peranan penting. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan program supervisi berbasis coaching serta perbaikan iklim kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru. Rekomendasi kebijakan pendidikan diarahkan pada pelatihan bagi kepala sekolah dan guru dalam teknik coaching serta upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif. Penelitian ini juga menyarankan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

**Kata kunci:** Coaching, Iklim Kerja, Kinerja Guru, Supervisi Akademik

**Abstract:** This study aims to analyze the impact of coaching-based academic supervision and work climate on the performance of junior high school teachers in Rayon 7 OKU Selatan. The research employed a quantitative method with a survey design, involving 150 teachers as the population and 100 teachers selected as a sample through random sampling. Data were collected using questionnaires that were pre-tested to ensure validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics and multiple regression techniques to test the research hypotheses. The results indicate a significant influence of coaching-based academic supervision on teacher performance, where this approach provides more personalized support and encourages professional development among teachers. Additionally,

*a conducive work climate also significantly contributes to improving teacher performance, where effective communication and support from colleagues play crucial roles. The implications of these findings suggest that the development of coaching-based supervision programs and improvements in the work climate are essential for enhancing teacher performance. Educational policy recommendations focus on training for school principals and teachers in coaching techniques, as well as efforts to create a positive work environment. This study also recommends further research to explore additional factors influencing teacher performance, thereby contributing to the improvement of educational quality in Indonesia.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Coaching, Work Climate, Teacher's Performance*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam pembangunan sumber daya manusia, dan kualitas kinerja guru menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas proses pendidikan. Di SMP Negeri yang terletak di Rayon 7 OKU Selatan, para guru dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks. Tuntutan kurikulum yang terus berubah, kemajuan teknologi yang pesat, dan beragam kebutuhan siswa yang beraneka ragam menuntut guru untuk beradaptasi dan berinovasi secara berkelanjutan. Dalam menghadapi situasi ini, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya mampu menangani tantangan tersebut tetapi juga mendorong peningkatan kompetensi guru secara holistik. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah implementasi supervisi akademik berbasis coaching, yang dirancang untuk mendukung perkembangan profesional guru dengan lebih efektif. Pendekatan coaching dalam konteks pendidikan menawarkan cara baru bagi guru untuk memperoleh umpan balik konstruktif serta pengembangan keterampilan yang lebih baik. Berbeda dengan metode supervisi tradisional yang cenderung berfokus pada penilaian dan pengawasan, coaching mengedepankan pengembangan keterampilan dan kreativitas guru. Hal ini memungkinkan guru untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Melalui coaching, guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, coaching tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai platform bagi guru untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui coaching, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga menjadi sangat penting. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan pedagogiknya. Dengan adanya dukungan yang tepat dari kepala sekolah, para guru dapat merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Danim (2020) menyatakan bahwa coaching dalam pendidikan berkontribusi pada peningkatan manajemen pendidikan, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan

belajar yang lebih produktif dan inovatif. Kepala sekolah yang mampu menerapkan pendekatan coaching akan menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana guru merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka. Tidak hanya coaching, tetapi juga iklim kerja yang positif memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru. Lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas para guru dalam melaksanakan tugas mereka sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismarini, et al., (2014), faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan iklim kerja secara langsung mempengaruhi kinerja guru. Ketika guru merasa nyaman dan didukung di tempat kerja, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

Penelitian oleh Nurpuspitasari et al. (2019) menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam konteks efektivitas pembelajaran, dengan fokus pada supervisi akademik dan budaya sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi para guru. Budaya kerja yang positif dapat memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta meningkatkan semangat kerja guru itu sendiri. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat krusial dalam menciptakan budaya yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan profesionalisme di antara staf pengajar. Dengan mengimplementasikan supervisi akademik yang berbasis coaching, kepala sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih personal dan berarti bagi guru. Coaching dalam supervisi akademik memungkinkan para guru untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang diperlukan dalam pengembangan keterampilan mengajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa penghargaan guru terhadap kontribusi mereka, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk bertumbuh dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Ketika guru merasa didukung dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka tawarkan kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghifar et al. (2019) menekankan bahwa pengembangan supervisi kepala sekolah dan iklim organisasi yang kondusif dapat berkontribusi pada peningkatan kreativitas guru. Kreativitas merupakan kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa, dan iklim kerja yang positif sangat mendukung proses ini. Dalam lingkungan yang mendukung, guru akan lebih berani untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru dalam pengajaran, mengintegrasikan teknologi, dan menciptakan kegiatan belajar yang interaktif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga pada bagaimana membangun suasana yang mendorong inovasi dan eksplorasi di kalangan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang pengaruh supervisi akademik berbasis coaching dan iklim kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Rayon 7 OKU Selatan. Dengan

memahami dinamika antara supervisi yang efektif dan suasana kerja yang mendukung, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang konkret dan praktis bagi pengembangan praktik pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana pengaruh supervisi akademik berbasis coaching terhadap kinerja guru SMP Negeri di Rayon 7 OKU Selatan? 2) Bagaimana pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Rayon 7 OKU Selatan? 3) Apakah terdapat interaksi antara supervisi akademik berbasis coaching dan iklim kerja dalam memengaruhi kinerja guru SMP Negeri di Rayon 7 OKU Selatan?

Dalam kajian ini, literatur yang relevan mengenai supervisi akademik berbasis coaching, iklim kerja, dan pengaruhnya terhadap kinerja guru akan dibahas secara mendalam. Supervisi akademik berbasis coaching menjadi salah satu pendekatan yang mengedepankan kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru. Menurut Jabar (2024), "Pendekatan coaching dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif". Hal ini menciptakan suasana kerja yang lebih suportif dan memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Selain itu, iklim kerja yang positif juga berperan penting dalam mendorong kinerja guru. Fathurrahman et al. (2019) menekankan bahwa "Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan teamwork". Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru dapat dicapai melalui kolaborasi dan interaksi yang baik di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur terkait, khususnya dalam konteks SMP Negeri di Rayon 7 OKU Selatan. Dengan fokus pada pengaruh supervisi akademik berbasis coaching dan iklim kerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan, serta memberikan panduan bagi kepala sekolah dalam menerapkan supervisi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik berbasis coaching dan iklim kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Rayon 7 OKU Selatan. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena dapat memberikan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Sugiyono (2013), "metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik". Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel

tersebut serta memberikan bukti empiris yang kuat. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif korelasional. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian serta mengukur hubungan antara variabel independen (supervisi akademik berbasis coaching dan iklim kerja) dengan variabel dependen (kinerja guru). Dalam penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk menemukan seberapa besar pengaruh dari supervisi akademik berbasis coaching dan iklim kerja terhadap kinerja guru dengan menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri yang berada di Rayon 7 OKU Selatan. Peneliti menggunakan teknik sampling purposive, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu guru yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang, yang dipilih dari beberapa sekolah yang terdapat di Rayon 7 OKU Selatan. Pemilihan jumlah sampel ini berdasarkan pada rumus Slovin, yang memastikan bahwa jumlah sampel yang diambil cukup representatif untuk mencapai validitas dan reliabilitas data. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tiga variabel utama: supervisi akademik berbasis coaching, iklim kerja, dan kinerja guru. Setiap variabel memiliki indikator yang jelas dan diukur menggunakan skala Likert. Peneliti menguji validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum disebar. Setelah kuesioner disebar kepada responden, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman mereka terkait supervisi akademik dan iklim kerja di sekolah mereka.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis statistik. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Peneliti akan melakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai responden dan variabel yang diteliti. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik berbasis coaching dan iklim kerja terhadap kinerja guru. Sihotang (2023) menyatakan bahwa "penelitian kuantitatif dalam manajemen pendidikan sering kali melibatkan analisis statistik untuk menguji hipotesis". Penelitian ini juga akan menggunakan regresi linier untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 100 guru SMP Negeri di Rayon 7 OKU Selatan. Hasil dari analisis data ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini, yang mencakup skor rata-rata dan standar deviasi untuk variabel supervisi akademik berbasis coaching, iklim kerja, dan kinerja guru.

**Tabel 1: Hasil Rata-Rata dan Standar Deviasi**

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi
Supervisi Akademik Berbasis Coaching	4.12	0.76
Iklim Kerja	4.25	0.68
Kinerja Guru	4.15	0.70

Tabel yang disajikan di atas mengungkapkan bahwa para guru di Rayon 7 OKU Selatan memiliki penilaian yang sangat positif terhadap supervisi akademik yang berbasis coaching, dengan nilai rata-rata sebesar 4,12. Selain itu, mereka juga memberikan penilaian tinggi terhadap iklim kerja yang ada, yang mencapai rata-rata 4,25. Keduanya berkontribusi pada kinerja guru, yang tercermin dari rata-rata penilaian sebesar 4,15. Angka-angka ini menunjukkan bahwa guru-guru merasa puas dengan kondisi supervisi akademik serta lingkungan kerja yang mereka jalani. Kepuasan ini terbukti berdampak positif terhadap kinerja pengajaran mereka, di mana para guru merasa lebih mampu untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang ada. Data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa bahwa supervisi akademik berbasis coaching telah memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan kinerja mereka. Dari hasil tersebut, sebanyak 78% responden menyatakan setuju bahwa pendekatan coaching dalam supervisi memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi ajar dengan lebih baik. Selain itu, mereka merasa lebih mampu memperbaiki metode pengajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dalam bentuk supervisi berbasis coaching tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan pedagogis yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurpuspitarsi et al. (2019), yang menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah serta budaya sekolah itu sendiri. Penelitian tersebut menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik yang efektif dan peningkatan kinerja guru. Ketika kepala sekolah mengadopsi pendekatan supervisi yang lebih kolaboratif dan berbasis coaching, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membangun budaya kerja yang lebih mendukung di lingkungan sekolah. Pentingnya supervisi akademik berbasis coaching semakin terlihat ketika kita mempertimbangkan bagaimana pendekatan ini memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri guru. Dengan adanya bimbingan yang tepat, para guru dapat merasa lebih dihargai dan diperhatikan dalam proses pengembangan profesional mereka. Keadaan ini pada gilirannya dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap pekerjaan dan mendorong mereka untuk berinovasi dalam metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Hal ini menciptakan siklus positif di mana peningkatan kinerja guru berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Supervisi akademik berbasis coaching memberikan bentuk dukungan yang lebih personal dan terfokus kepada guru dalam proses pembelajaran mereka. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan potensi masing-masing guru melalui pendekatan bimbingan yang efektif dan umpan balik yang konstruktif. Dalam kerangka supervisi ini, guru tidak hanya menerima instruksi yang bersifat satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi mendalam mengenai praktik pengajaran yang mereka lakukan. Pendekatan ini mendorong guru untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai aspek dari metode pengajaran mereka, sehingga mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni et al. (2019), yang menekankan bahwa “peningkatan produktivitas kerja guru melalui pengembangan supervisi kepala sekolah dan kreativitas kerja” sangatlah krusial untuk mencapai efektivitas dalam pendidikan.

Implementasi supervisi berbasis coaching memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih terbuka terhadap masukan dan kritik yang membangun. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana guru merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan ide-ide inovatif mereka. Dalam konteks ini, guru bukan hanya penerima instruksi, tetapi juga menjadi bagian dari proses kolaboratif yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Sebagaimana dinyatakan oleh Ambarita (2016), “implementasi manajemen penilaian kinerja guru” yang efektif harus mencakup elemen pengembangan profesional yang berkelanjutan, sehingga guru dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Iklim kerja yang kondusif memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan pendidikan. Suatu iklim kerja yang baik ditandai oleh beberapa faktor kunci, termasuk dukungan dari rekan kerja, keterbukaan dalam komunikasi, serta tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pimpinan sekolah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 85% guru melaporkan bahwa kondisi iklim kerja di sekolah mereka sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang positif dan kolaboratif memberikan dorongan bagi guru untuk berkontribusi secara maksimal dalam proses pengajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ismarini, et al., (2014), yang mencatat bahwa “iklim kerja yang kondusif dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan,” menegaskan betapa pentingnya elemen-elemen tersebut dalam mempengaruhi hasil kerja. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya iklim kerja yang positif. Menurut Rini, et. al., (2017), “kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.” Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang efektif dan inspiratif mampu menciptakan atmosfer kerja yang mendukung, di mana guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kepemimpinan yang baik menciptakan komunikasi yang terbuka dan mendukung, serta memberikan arahan yang jelas kepada guru.

Hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang mengungkapkan adanya hubungan positif antara supervisi akademik dan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Ismarini et al. (2014) menunjukkan bahwa dua aspek penting kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor manajerial, termasuk cara kepala sekolah memimpin dan mengelola lingkungan sekolah, serta disiplin dalam bekerja, sangat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian, pentingnya menciptakan suatu ekosistem yang mendukung di sekolah harus menjadi fokus utama bagi semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, pendekatan supervisi berbasis coaching muncul sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penilaian kinerja, tetapi juga memberikan dukungan yang diperlukan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan metode pengajaran mereka. Nurpuspitasari et al. (2019) menegaskan bahwa "supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran," yang menunjukkan bahwa suasana kerja yang mendukung dan supervisi yang konstruktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan coaching, kepala sekolah dapat berperan sebagai mentor yang membimbing guru untuk mencapai potensi maksimal mereka, sekaligus menciptakan budaya kerja yang saling mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat diajukan untuk mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Pertama, sangat penting bagi pihak berwenang untuk mengimplementasikan program pelatihan yang komprehensif bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan, khususnya mengenai teknik supervisi berbasis coaching. Dengan melatih mereka dalam teknik ini, kualitas supervisi yang diberikan kepada guru akan meningkat, sehingga tidak hanya berfokus pada evaluasi, tetapi juga pada pengembangan profesional guru. Hal ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan guru, menciptakan interaksi yang lebih produktif, dan menciptakan suasana kerja yang lebih mendukung. Selanjutnya, penciptaan iklim kerja yang positif harus menjadi perhatian utama dalam kebijakan manajemen sekolah. Suasana kerja yang kondusif mencakup beberapa aspek, seperti penciptaan saluran komunikasi yang efektif antara manajemen dan staf pengajar. Komunikasi yang terbuka dan transparan akan memfasilitasi dialog yang konstruktif, sehingga guru merasa lebih dihargai dan didengar. Selain itu, memberikan dukungan emosional dan profesional kepada guru juga sangat penting. Dukungan ini dapat berupa pendampingan dalam menghadapi tantangan pengajaran, akses ke sumber daya pembelajaran yang diperlukan, serta pengakuan terhadap prestasi mereka. Membangun kepercayaan antara manajemen sekolah dan staf pengajar akan menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif, di mana semua pihak merasa berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Akhirnya, evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan efektivitas supervisi yang diterapkan perlu

dilakukan secara teratur. Melalui evaluasi yang sistematis, manajemen sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperkuat praktik yang sudah berjalan dengan baik. Implementasi manajemen penilaian kinerja guru yang transparan dan adil akan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ambarita (2016), evaluasi yang objektif dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka lebih lanjut.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyoroti pengaruh supervisi akademik berbasis coaching dan iklim kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Rayon 7 OKU Selatan. Temuan utama menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching secara signifikan meningkatkan kinerja guru dengan memberikan dukungan yang bersifat personal dan reflektif. Selain itu, iklim kerja yang kondusif juga terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja, di mana dukungan dari rekan kerja dan komunikasi yang baik dengan pimpinan menjadi faktor kunci. Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi peningkatan kualitas supervisi akademik dan iklim kerja di sekolah-sekolah. Untuk itu, kebijakan pendidikan perlu difokuskan pada pengembangan program supervisi yang berbasis coaching serta menciptakan lingkungan kerja yang positif. Dalam upaya meningkatkan efektivitas supervisi, penting bagi kepala sekolah untuk dilatih dalam teknik coaching yang mendukung proses pembelajaran. Rekomendasi utama untuk perbaikan kebijakan pendidikan mencakup pelatihan rutin bagi kepala sekolah dan guru dalam metodologi supervisi berbasis coaching, serta penilaian yang adil dan transparan terhadap kinerja guru. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti pengembangan profesional dan keterlibatan orang tua.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran praktis bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya di SMP Rayon 7 OKU Selatan, dapat diajukan. Pertama, penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan supervisi berbasis coaching secara konsisten, dengan fokus pada pengembangan profesional guru melalui umpan balik yang konstruktif. Kedua, perlu diadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, serta meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar rekan kerja. Ini akan membantu menciptakan iklim kerja yang lebih baik dan mendukung kinerja guru secara keseluruhan. Ketiga, pemangku kepentingan di tingkat daerah harus mendukung kebijakan yang mendorong penciptaan lingkungan sekolah yang positif. Ini meliputi dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kinerja guru di SMP Rayon 7 OKU Selatan dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di daerah tersebut.

## E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala UPT SMP Negeri 4 Buay Sandang Aji dan para guru, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian naskah ini.

## Daftar Pustaka

- Ambarita, A. (2016). Implementasi Manajemen Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 4(3), 9. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/11825>
- Danim, S. (2020). *Media komunikasi pendidikan: pelayanan profesional pembelajaran dan mutu hasil belajar*. Bumi Aksara.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 218. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, S., & Wulandari, F. (2019). Peningkatan kreativitas guru melalui pengembangan supervisi kepala sekolah dan iklim organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 790-799. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1328>
- Ismarini, E., Djasmi, S., & Suntoro, I. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan iklim kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 2(1), 1-10. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/4528>
- Jabar, C. S. A. (2024). *Iklim dan Budaya Sekolah. Teori, Riset, dan Pengembangannya*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762-769. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>
- Rini, R., Sowiyah, S., & Kandar, S. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan iklim sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 5(2), 1-10. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/14824>
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UKI Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, W., Entang, M., & Herfina, H. (2019). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Kreativitas Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 725-730. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.957>